

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan daerah berperan sebagai lembaga yang menghimpun, mengolah, dan mendayagunakan koleksi bagi masyarakat, termasuk melestarikan karya intelektual bangsa melalui koleksi deposit, yaitu karya cetak dan karya rekam yang dihimpun melalui mekanisme serah simpan penerbit kepada perpustakaan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, 2007). Ketentuan mengenai serah simpan diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, yang menjadi salah satu dasar hukum keberadaan dan penghimpunan koleksi deposit di perpustakaan daerah, termasuk di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, 2018). Koleksi ini tidak sekadar berfungsi sebagai arsip pasif, melainkan berpotensi besar sebagai sumber informasi lokal yang merekam sejarah, adat istiadat, dan dinamika sosial budaya daerah, sekaligus sebagai sumber informasi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang membutuhkan referensi bermuatan kedaerahan.

Sebagai gambaran kondisi penghimpunan koleksi, berdasarkan informasi dari kepala Bidang Deposit dan Pengembangan Bahan Perpustakaan, dari 36 penerbit yang terdata, sekitar 50% diantaranya telah menyerahkan karya cetak dan karya rekam kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat (Redaksi, 2025). Penelitian oleh (Sammer dkk., 2025) juga menegaskan bahwa upaya penghimpunan koleksi deposit KCKR di lembaga ini terus dikembangkan melalui strategi pengadaan yang sistematis, sehingga secara kuantitas koleksi lokal semakin representatif dari waktu ke waktu. Data tersebut menggambarkan bahwa dari sisi ketersediaan, lembaga ini sesungguhnya memiliki modal informasi lokal dan akademik yang cukup besar untuk didayagunakan.

Koleksi deposit memiliki nilai penting sebagai sumber informasi lokal, termasuk di Sumatera Barat, karena memuat dokumentasi mengenai sejarah, adat istiadat, budaya daerah, dan terbitan lokal lainnya, sejalan dengan peran pustakawan dalam melestarikan khazanah budaya bangsa (Nurjannah, 2017). Namun demikian, ketersediaan dan nilai penting tersebut belum diikuti oleh pendayagunaan yang optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis selama kegiatan magang pada layanan deposit, ditemukan bahwa meskipun layanan deposit terbuka untuk umum, jumlah pemustaka yang memanfaatkannya masih relatif sedikit dibandingkan layanan umum. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Ratnaningrum & Prasetyawan, 2018) yang menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi *local content* di perpustakaan daerah kerap tidak berbanding lurus dengan tingkat pendayagunaannya, karena berbagai kendala seperti minimnya promosi, keterbatasan akses, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan koleksi tersebut sebagai sumber informasi yang bernilai.

Terkait jumlah koleksi, hasil wawancara singkat dengan pustakawan di bidang layanan deposit mencatat sekitar 7.007 koleksi pada layanan yang berhasil didata oleh penulis setelah melakukan kegiatan magang per 28 Februari 2025, serta sekitar 4.000 eksemplar yang diserahkan oleh lebih kurang 60 penerbit pada periode 2024–2025 (4.000 eksemplar ini berada di luar 7.007 koleksi yang tercatat karena masih dalam proses pengolahan). Besarnya jumlah koleksi ini semakin menegaskan bahwa persoalan utama bukan pada ketersediaan, melainkan pada bagaimana koleksi sebesar itu didayagunakan.

No	Layanan	Jumlah pengunjung bulanan tahun 2024		
		Oktober	November	Desember
1.	Layanan Umum	2.695	2.402	1.239
2.	Layanan Deposit	226	104	28

Tabel 1. Daftar pengunjung Layanan Umum dan Layanan Deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat 2024

Data kunjungan tersebut menjadi bukti empiris awal mengenai kesenjangan antara ketersediaan dan pendayagunaan koleksi deposit. Pada bulan Oktober 2024, layanan umum dikunjungi 2.695 pengunjung sedangkan layanan deposit hanya 226 pengunjung; pada November 2024, layanan umum 2.402 pengunjung berbanding 104 pengunjung layanan deposit; dan pada Desember 2024, layanan umum 1.239 pengunjung berbanding hanya 28 pengunjung layanan deposit. Meskipun jumlah kunjungan tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran, data ini cukup mengindikasikan bahwa koleksi yang tersedia belum sepenuhnya "hidup" dan dikenal secara luas oleh masyarakat maupun kalangan akademik yang sebenarnya menjadi sasaran utama pendayagunaannya. Selain rendahnya intensitas kunjungan, terdapat pula sejumlah persoalan empiris lain pada layanan deposit, yaitu akses yang masih terbatas karena koleksi hanya dapat dibaca di tempat dan tidak dapat dipinjam ke luar ruangan, promosi dan sosialisasi layanan yang masih minim, serta belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Persoalan-persoalan ini sejalan dengan temuan mengenai kendala pemanfaatan dan penerapan layanan koleksi deposit di perpustakaan daerah pada umumnya (Mentari dkk., 2023; Utami, 2019). Padahal, koleksi deposit semestinya dapat didayagunakan secara lebih optimal sebagai pusat rujukan informasi lokal sekaligus penunjang kegiatan akademik, mengingat karakteristiknya yang unik dan sulit ditemukan pada koleksi umum. Saputra, (Saputra dkk., 2023) menegaskan bahwa pengelolaan koleksi *local content* yang baik tidak hanya berorientasi pada pelestarian, tetapi juga harus diarahkan pada upaya pendayagunaan aktif agar koleksi tersebut benar-benar berfungsi sebagai sarana pelestarian sekaligus penyebaran pengetahuan budaya daerah kepada masyarakat luas.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai layanan deposit di perpustakaan daerah umumnya menyoroti persepsi atau kendala teknis pemanfaatan dari sudut pandang pemustaka, namun belum banyak menelaah secara mendalam bagaimana upaya pendayagunaan koleksi dilakukan secara kelembagaan agar potensinya

sebagai sumber informasi lokal dan akademik benar-benar tercapai. Celah inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara besarnya potensi koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik dengan intensitas pendayagunaannya yang belum optimal di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai **"Pendayagunaan Koleksi Deposit sebagai Sumber Informasi Lokal dan Akademik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan upaya pendayagunaan koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan koleksi deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam mengoptimalkan pendayagunaan koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi bentuk dan upaya pendayagunaan koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan koleksi deposit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam mengoptimalkan pendayagunaan koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian mengenai pendayagunaan koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik di perpustakaan daerah, serta memperkaya kajian tentang strategi pengelolaan koleksi khusus (*local content*) di lingkungan perpustakaan pemerintah.

b. Manfaat Praktis

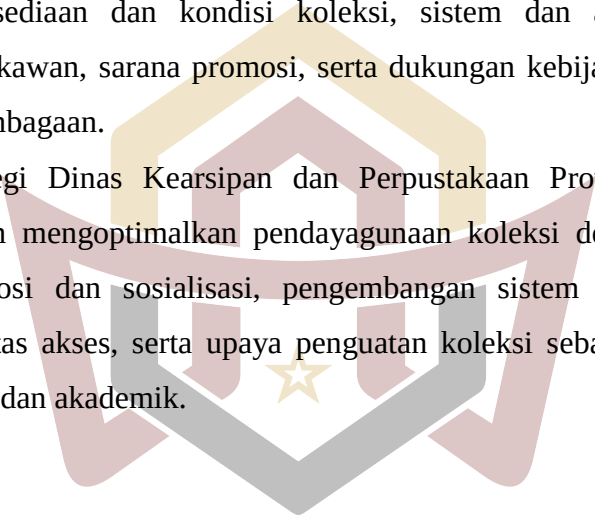
1. Bagi perpustakaan: menjadi bahan evaluasi terhadap strategi pengelolaan dan pengembangan layanan deposit, khususnya dalam upaya mengoptimalkan pendayagunaan koleksi sebagai sumber informasi lokal dan akademik, termasuk dalam hal promosi, penataan akses, dan pengembangan fasilitas layanan.
2. Bagi masyarakat dan kalangan akademik: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai keberadaan dan nilai koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan pelestarian budaya daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang membahas pendayagunaan koleksi deposit, pengelolaan koleksi *local content*, atau strategi pengembangan layanan perpustakaan daerah.
4. Bagi penulis: menjadi sarana pengembangan wawasan, pengalaman penelitian lapangan, serta pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan dan pendayagunaan koleksi deposit di perpustakaan daerah.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya pendayagunaan dan pengelolaan koleksi deposit di lingkungan layanan deposit Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Provinsi Sumatera Barat, tanpa melibatkan kajian mendalam mengenai proses serah simpan dari sisi kepatuhan penerbit. Fokus penelitian meliputi:

1. Bentuk pendayagunaan koleksi deposit sebagai sumber informasi lokal dan akademik, mencakup jenis koleksi yang didayagunakan, cara penyediaan akses, serta pemanfaatannya dalam mendukung kebutuhan informasi lokal, kegiatan akademik, dan pelestarian budaya daerah.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan koleksi, mencakup ketersediaan dan kondisi koleksi, sistem dan akses layanan, peran pustakawan, sarana promosi, serta dukungan kebijakan dan sumber daya kelembagaan.
3. Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam mengoptimalkan pendayagunaan koleksi deposit, seperti strategi promosi dan sosialisasi, pengembangan sistem layanan, peningkatan kualitas akses, serta upaya penguatan koleksi sebagai sumber informasi lokal dan akademik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG